

DAFTAR PUSTAKA

1. ILO. The Prevention of Occupational Disease. Switzerland: International Labour Office; 2013.
2. Witasari D, Sukanto H. Dermatitis Kontak Akibat Kerja : Penelitian Retrospektif. Journal of Periodical of Dermatology and Venereology 2012;26.
3. Sarfiah PA, Ririn Teguh A Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Nelayan Di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi Tahun 2016. Wakatobi: Universitas Halu Oleo; 2016.
4. Hudyono. Dermatitis Kontak Akibat Kerja. Edisi ke 4 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2002.
5. Erliana. Hubungan Karakteristik Individu dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Parving Block CV. F. Lhoksemawe Tahun 2008. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2008.
6. Eidman. Nelayan. Jurnal Ekologi Kesehatan. 2008.
7. Cahyawati IN, Budiono I. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan Yang Bekerja Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjungsari Kecamatan Rembang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2010;2(6).
8. Nurmaningtias AA. Gambaran Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan Di Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2016. Jawa Tengah: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran; 2016.
9. Corry D. Gambaran Kelainan Kulit Pada Nelayan Di Yong Panah Hijau Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Belawan Tahun 2008. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2008.
10. U F. Dermatitis Kontak Akibat Kerja: Penyakit Kulit Akibat Kerja Terbanyak di Indonesia. Majalah Kesehatan Masyarakat. 2003;II.
11. M S, RB L. Contact Dermatitis : Clinics and Pathology. Acta Odontol Scand. 2001;59:309-14.
12. Harahap M. PenyakitKulit. Jakarta: PT Gramedia; 1990.
13. Pohan SS. Penurunan Prevalensi Dermatitis Kontak Iritan Kronik Akibat Kerja sebagai Penunjang Program Indonesia Sehat 2010. Majalah Kedokteran Indonesia (MKI). 2005;55:603-5.
14. Abraham WB, Berkow R. The Merck Manual of Geriatrics. Jakarta: Binarupa Aksara; 1999.
15. Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: CV Haji Masagung; 1998.

16. Djuanda S, S SA. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2003.
17. LaDou J. Current Occupational and Environmental Medicine. American Journal of Preventive Medicine. 2002;28(4).
18. Azwar. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Edisi Ketiga ed. Jakarta: Mutiara Sumber Widya; 1996.
19. H K. Air Limbah dan Ekstrakta Manusia, Aspek Kesehatan Masyarakat dan Pengelolaannya. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; 1997.
20. J S. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2004.
21. Indan E. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: Citra Aditya Bakti; 2000.
22. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 1997.
23. Suharmadi. Perumahan Sehat. Jakarta: Depkes RI; 1985.
24. Rahardjo. Nelayan Nusantara Sebuah Falsafah Kehidupan. Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2002.
25. Pertanian D. Statistik Perikanan Indonesia Dalam Angka 1992. Jakarta: Dirjen Perikanan; 1995.
26. Indonesia E. Ihtiar Baru. Jakarta: Van Haeve dan Elsevier Publising Projects; 1983.
27. T M. Upaya Kesehatan Kerja Sektor Informal dan Lingkungan Perumahan Nelayan di Kabupaten Lombok NTB. Kesehatan Lingkungan 2006;2:153-62.
28. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
29. Kusnoputranto. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Universitas Indonesia; 2000.
30. Cohen D. Occupational Dermatitis, Handbook of Occupational Safety and Health. Second Edition ed. Canada 1999.
31. R A. Occupational Exposure and its Limit, Practical Occupational Medicine. 2006.
32. J H. Dermatitis Akibat Kerja. Kedokteran Indonesia. 2002.
33. Suryani F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bagian Processing Dan Filling PT. Cosmar Indonesia Tangerang Selatan Tahun 2011 [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2011.
34. Lestari F, Utomo HS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Pekerja di PT Inti Pantja Press Industri. Depok: Universitas Indonesia; 2007.

35. Sucipta C. Laporan Kasus Dermatitis Kontak Iritan. Denpasar: 2008.
36. Trihapsoro I. Dermatitis Kontak Alergik Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUP Haji Adam Malik Medan. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2003.
37. Mathias T. Occupation Dermatoses. Third Edition in Chief ed: CARL, M.D. Sc Mosby; 2001.
38. Siregar R. Saripati Penyakit Kulit Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2005.
39. Graham-Brown R. Lecture Notes On Dermatologi Edisi 8. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2006.
40. Adhi D. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Edisi 5 Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2007.
41. Goldstein BG, Goldstein AO. Dermatologi Praktis. Jakarta: Hipokrates; 2001.
42. Kabulrachman. Penyakit Kulit Alergi. Semarang: Balai Penerbit Universitas Diponegoro; 2003.
43. Budiono AMS. Pengenalan Potensi Bahaya Industrial dan Analisa Kecelakaan Kerja. 2005.
44. L G, R E, Farmer, F H A. The Pathophysiology of Irritant Contact Dermatitis. . New York: Marcel Dekker; 1990.
45. RL R. Industrial Toxicology: Safety and Health Applications in The Workplace. New York: Van Nostrand Rienhold; 1985.
46. Fredberg I.M ea. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine. 6th Ed ed. New York: McGraw-Hill Professional; 2003.
47. HSE. The Prevalence of Occupational Dermatitis Among Work in The Printing Industry. 2000.
48. Dalyono, M. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 1997.
49. Ridley John. Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Ikhtisar. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2002.